

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Operasional

1. Variabel Independen

a. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan digunakan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat keseriusan perusahaan dalam mengelola lingkungan sekitar.²⁴ Kinerja lingkungan menggambarkan bagaimana tindakan nyata perusahaan dalam menanggulangi dampak lingkungannya melalui praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan penggunaan sumber daya alam yang efisien. Perusahaan yang mengelola lingkungan dengan baik tentu dapat meminimalisir tingkat pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasionalnya. Sehingga, perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan yang maksimal, dapat menumbuhkan citra positif bagi perusahaan di mata *stakeholder*.²⁵

Peringkat PROPER dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan yang baik. PROPER disajikan pada laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan per tahun. Penjelasan mengenai sistem peringkat PROPER dan nilainya dapat dilihat pada tabel kriteria

²⁴ Adyaksana dan Pronosokodewo, “Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan?”

²⁵ Iwan Setiadi, “Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan,” *Inovasi* 17, no. 4 (2021): 669–679.

penilaian PROPER berikut:²⁶

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian PROPER

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Perusahaan telah memenuhi lebih dari persyaratan pengelolaan lingkungan yang ditetapkan dan perusahaan berkesinambungan terhadap upaya pengembangan masyarakat. Peringkat emas merupakan peringkat tertinggi.
Hijau	4	Perusahaan memenuhi lebih dari persyaratan pengelolaan lingkungan serta melakukan upaya pengembangan masyarakat, sistem manajemen lingkungan, dan efisiensi energi.
Biru	3	Perusahaan memenuhi semua persyaratan pengelolaan lingkungan yang ditetapkan.
Merah	2	Perusahaan memenuhi sebagian persyaratan upaya pengelolaan lingkungan.
Hitam	1	Perusahaan belum memenuhi persyaratan upaya pengelolaan lingkungan dan memiliki potensi mencemari lingkungan.

Kinerja perusahaan dikatakan baik jika perusahaan memperoleh peringkat hijau dan emas. Perusahaan yang memperoleh peringkat biru dan merah dikatakan cukup baik, dan dikatakan buruk untuk perusahaan yang memperoleh peringkat hitam.²⁷

b. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan mencakup informasi sukarela

²⁶ KLHK, "Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan," *Proper.Menlhk.Go.Id*, 2024.

²⁷ Universitas Pembangunan Jaya, *Modul akuntansi lingkungan, Modul Akuntansi Lingkungan* (Tangerang: Universitas Pembangunan Jaya, 2020), <https://ocw.upj.ac.id/files/GBPP-LSE-204-Modul-Akuntansi-Lingkungan.pdf>: 35.

mengenai pengelolaan lingkungan yang telah, sedang, dan yang akan dilakukan perusahaan. Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari transparansi perusahaan dalam melaporkan tindakan dan hasil dari pengelolaan lingkungannya. Pengungkapan lingkungan oleh perusahaan disajikan pada laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan per tahun oleh perusahaan.²⁸

Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan standar global yang digunakan untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara publik.²⁹ Berdasarkan GRI G4 terdapat 34 item yang harus dipenuhi dalam pengungkapan lingkungan. Setiap indikator yang diungkapkan akan memperoleh skor 1, sehingga diperoleh rumus:

$$E = \frac{I_p}{I_{GRI}}$$

Dengan,

E : Pengungkapan lingkungan

I_p : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

I_{GRI} : Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI G4

Pengungkapan dianggap baik jika persentasenya >75%. Artinya,

²⁸ Fraditha Nira Artamelia, Lidya Promta Surbakti, dan Wisnu Julianto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 2, no. 2 (2021): 870–884.

²⁹ GRI, "GRI - GRI Standards Bahasa Indonesia Translations," *Globalreporting.org*, last modified 2021, <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>.

perusahaan tersebut telah melaporkan sebagian besar indikator yang relevan dan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap transparansi lingkungan. Pengungkapan sedang berkisar antara 50%-74% dan pengungkapan dikatakan rendah jika persentasenya <50% yang artinya perusahaan kurang transparan dalam pengelolaan dampak lingkungannya.

2. Variabel Dependen

a. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio, seperti ROA, ROE, ROI, GPM, OPM, NPM, dan EPS. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan dengan EPS.

Earning Per Share (EPS) atau disebut sebagai rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.³⁰ Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya. Nilai EPS pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan per tahun yang berakhir per 31 Desember. Rumus EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

EPS dikatakan baik jika mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya.³¹

³⁰ Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*: 48-49

³¹ Ibid: 48.

B. Landasan Teori

1. Teori Stakeholder

Stakeholders didefinisikan sebagai individu, kelompok, serta organisasi yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas serta hasil yang dicapai perusahaan.³² Sebaliknya, perusahaan juga bergantung pada mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Stakeholder* utama mencakup karyawan, manajer, pemegang saham, investor, pelanggan dan pemasok. Selain itu, terdapat juga *stakeholder* lain seperti komunitas bisnis, kelompok lingkungan, media, atau bahkan masyarakat umum. Kelompok terakhir ini tidak memiliki keterlibatan langsung dengan perusahaan, sulitnya menentukan kepentingan terbaik dari kelompok yang luas menjadi salah satu penyebabnya.³³

Teori *stakeholder* diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, Edward menyatakan bahwa perusahaan adalah entitas yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.³⁴ Teori *stakeholder* menekankan pentingnya pertanggung jawaban akuntabilitas sebuah perusahaan jauh melebihi kepentingan kinerja keuangan atau ekonomi dari perusahaan tersebut.³⁵

³² Surifah & Ifah Rofiqoh, *Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara, International Encyclopedia of Human Geography, Second Edition*, 2 ed. (Makassar: Graha Aksara Makassar, 2020) : 51-55.

³³ Ibid: 51-55.

³⁴ Abdurrachman Bakrie dan Berto Usman, "Stakeholders Engagement pada Publikasi CSR dan Asosiasinya dengan Kinerja Keuangan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (2024): 1742–1756.

³⁵ Ibid: 1742-1756.

Dalam perusahaan, kesuksesan jangka panjang tidak hanya diukur dari segi finansial, melainkan penerapan operasi yang berkelanjutan menjadi hal yang perlu dilakukan secara konsisten, karena *stakeholder* tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi masyarakat dan pemerintah juga merupakan bagian dari *stakeholder* yang paling terpengaruh jika terjadi kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan.³⁶ Pengaruh *stakeholder* sangatlah besar bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga dalam melaksanakan aktivitas operasi, perusahaan harus mempertimbangkan semua pihak yang berkepentingan.³⁷

Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility*, melalui teori *stakeholder* perusahaan mendapatkan panduan untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan serta harapan dari berbagai pemangku kepentingan.³⁸ Salah satu bentuk pengungkapan lingkungan melalui *sustainability report*. Melalui penerbitan laporan keberlanjutan, kinerja perusahaan dapat dievaluasi secara langsung oleh *stakeholder*. Dengan memenuhi ekspektasi mereka dalam pengelolaan lingkungan, perusahaan berpotensi memperkuat kepercayaan, loyalitas, dan dorongan dari berbagai pihak, yang pada gilirannya berdampak positif

³⁶ Ameilia Damayanti dan Shinta Budi Astuti, "Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020)," *Relevan* 2, no. 2 (2022): 116–125.

³⁷ Sri Anugrah Natalina, "Konsep Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan di Indonesia dan Negara Berkembang Di Benua Asia," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 211–227.

³⁸ Melan Saputri, Hoei Kylie Christine Abigail, dan Meidieta Livana, "Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (Csr)," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 4 (2024): 461–475, <https://www.jstor.org/stable/27800897>.

terhadap nilai dan kelangsungan hidup perusahaan.³⁹

2. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan kontrak sosial antara organisasi dan harapan sosial masyarakat.⁴⁰ Perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan menjalankan program-program berkelanjutan, seperti implementasi nyata melalui program tanggung jawab perusahaan, praktik akuntansi lingkungan, dan diungkapkan secara menyeluruh pada laporan tahunan sebagai informasi yang diperlukan investor. Informasi pada laporan tahunan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan kinerja perusahaan yang sejalan dengan nilai-nilai di masyarakat.⁴¹

Dalam ilmu akuntansi lingkungan, teori legitimasi menjadi salah satu teori yang paling umum diungkapkan. Terutama dalam konteks perusahaan sektor energi, perusahaan tersebut sering menghadapi tekanan dari masyarakat terkait isu lingkungan. Teori legitimasi digunakan untuk memperdalam teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam kajian akuntansi.⁴²

Teori legitimasi yang diperkenalkan oleh John Dowling & J.

³⁹ Ibid: 461-475.

⁴⁰ Richard M. Crossley, Mohamed H. Elmagrhi, dan Collins G. Ntim, "Sustainability and legitimacy theory: The case of sustainable social and environmental practices of small and medium-sized enterprises," *Business Strategy and the Environment* 30, no. 8 (2021): 3740–3762.

⁴¹ Wil Martens dan Chau Ngoc Minh Bui, "An Exploration of Legitimacy Theory in Accounting Literature," *OALib* 10, no. 01 (2023): 1–20.

⁴² Achmad Badjuri, Jaeni Jaeni, dan Andi Kartika, "Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 28, no. 1 (2021): 1–19, <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/8534>.

Pfeffer pada tahun 1975, menjelaskan bahwa teori legitimasi adalah keselarasan di antara nilai perusahaan dengan nilai di dalam masyarakat.⁴³ Teori legitimasi sebagai teori yang menjelaskan bahwa perusahaan mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan agar dapat diterima baik oleh masyarakat.⁴⁴ Teori legitimasi mengidentifikasikan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Perusahaan memanfaatkan laporan tahunan sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan yang secara menyeluruh mengungkapkan informasi tersebut tentu diterima oleh publik.⁴⁵ Kinerja lingkungan yang maksimal mampu meningkatkan pandangan masyarakat terhadap perusahaan dan membantu mempertahankan legitimasi perusahaan. Jika perusahaan berhasil memperoleh legitimasi melalui kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan informasi yang transparan, hal ini dapat memengaruhi persepsi masyarakat, pelanggan, investor, dan pihak lain yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan meminimalkan risiko tuntutan hukum.⁴⁶

⁴³ Novianti Arnas Putri, Ledia Tereza, dan Ratih Fauziah, "CSR and Sustainability Development," *Research In Accounting Journal* 2, no. 3 (2019): 433–437, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>.

⁴⁴ Ibid: 433–437.

⁴⁵ Martens dan Bui, "An Exploration of Legitimacy Theory in Accounting Literature.": 1–20.

⁴⁶ Rizqi Amalia dan Indra Wijaya Kusuma, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Pasar Dengan Kontroversi Esg Sebagai Variabel Pemoderasi," *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 11, no. 2 (2023): 175–194.

Untuk menjaga keberlangsungan usahanya, suatu perusahaan harus terus mengupayakan legitimasi atau pengakuan baik dari *stakeholder*. Dalam hubungan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dengan profitabilitas, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang buruk dalam aspek kinerja lingkungannya tentu menjadi salah satu sebab hilangnya legitimasi sosial dari masyarakat.⁴⁷ Sehingga untuk mempertahankan legitimasi sosialnya, pengungkapan terkait informasi lingkungan dan dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk memperbaiki citra perusahaan di masyarakat perlu ditingkatkan lagi. Adanya legitimasi dari para pemangku kepentingan tentu dapat menjamin reputasi dan citra perusahaan serta dukungan operasional bagi kelangsungan hidup perusahaan.⁴⁸

3. Kinerja Lingkungan

a. Pengertian Kinerja Lingkungan

Kinerja berasal dari kata *“to perform”* yang memiliki beberapa arti, yaitu melakukan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau melaksanakan suatu niat, melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, dan melakukan sesuatu yang

⁴⁷ Badjuri, Jaeni, dan Kartika, “Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi.”: 1-19.

⁴⁸ Nining Asniar Ridzal, Nadhirah Nagu, dan Afdal Madein, “Eko-efisiensi, Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan: Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan,” *J SMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)* 16, no. 1 (2024): 113–130, <https://ojs.stan-im.ac.id/index.php/JSMA/article/view/177>.

diharapkan oleh seseorang atau mesin.⁴⁹ Kinerja dapat diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.⁵⁰

Lingkungan menurut Prof Otto Soemarwoto merupakan sekumpulan dari semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang memengaruhi kehidupan kita.⁵¹ Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, energi, keadaan, dan makhluk hidup termasuk juga manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁵²

Kinerja lingkungan merupakan mekanisme yang dilakukan perusahaan secara sukarela dalam bentuk perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.⁵³ Kinerja lingkungan diartikan sebagai upaya perusahaan menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas terhadap pencemaran lingkungan melalui kontrol aspek-aspek lingkungan

⁴⁹ Siswoyo Haryono, *Manajemen Kinerja SDM Teori & Aplikasi*, 1 ed. (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2018), https://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/19160/ebook_Manajemen_Kinerja.pdf: 11.

⁵⁰ Aditya Wardhana et al., *Manajemen kinerja (konsep, teori, dan penerapannya)*, ed. Hartini (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022): 1-4.

⁵¹ Wahyu Widodo, *Hukum Lingkungan*, ed. Urip Giyono, 1 ed. (Jakarta Selatan: Damera Press, 2023), <https://eprints.upgris.ac.id/id/eprint/1904>: 2.

⁵² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, *Database Peraturan BPK*, vol. 19, 2009.

⁵³ Haholongan. Rutinaias, "Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 3 (2016): 413–424, <https://core.ac.uk/reader/234029110>.

seperti kebijakan lingkungan, sasaaran lingkungan, dan target lingkungan.⁵⁴ Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah perusahaan dalam menjaga dan memberdayakan lingkungan, baik di sekitar area operasional maupun di luar wilayah operasionalnya.

Dalam perusahaan kinerja lingkungan merupakan salah satu dari bagian tanggung jawab sosial yang penting, di mana kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan perhatian dan kepercayaan kepada *stakeholder* atau para pemangku kepentingan.⁵⁵ Perusahaan yang baik dan konsisten dalam mengelola lingkungan dapat membantu membuka peluang untuk menciptakan hubungan yang positif dengan para pemangku kepentingan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja yang lebih unggul. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk membangun strategi pelestarian lingkungan akan membantu perusahaan meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.⁵⁶

Kinerja lingkungan diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 mengatur tentang (PROPER) Peringkat Kinerja

⁵⁴ Riadi, "Kinerja Lingkungan (Environment Performance) dan Proper." *Kajian Pustaka*, last modified 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2023/08/kinerja-lingkungan.html?m=1>.

⁵⁵ Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, dan Lidia Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9, no. 2 (2022): 227–242, <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14559>.

⁵⁶ Shafique Ur Rehman et al., "Environmental sustainability orientation and corporate social responsibility influence on environmental performance of small and medium enterprises: The mediating effect of green capability," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 29, no. 6 (2022): 1954–1967.

Lingkungan Hidup. Pasal 1 dari peraturan ini menyatakan bahwa PROPER berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kinerja pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan.⁵⁷ Progam ini disusun untuk mendorong perusahaan terus berupaya meningkatkan tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup melalui penilaian dan pemberian peringkat berdasarkan kinerja yang telah dilakukan dari KLHK.⁵⁸

b. Aspek Kinerja Lingkungan

Peraturan lingkungan hidup yang menjadi dasar penilaian kinerja lingkungan saat ini mencakup beberapa aspek: 1) persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya, 2) pengendalian pencemaran air, 3) pengendalian pencemaran udara, 4) pengendalian limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), 5) pengendalian pencemaran air laut, dan 6) mitigasi potensi kerusakan lahan. Perusahaan dianggap memenuhi standar tersebut apabila seluruh aktivitasnya tercatat di dokumen pengelolaan lingkungan, seperti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL), atau dokumen terkait lainnya. Penilaian dilakukan berdasarkan sejauh mana perusahaan mematuhi kewajibam

⁵⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021,” *Kementrian LHK RI* (2021): 249, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163436/permen-lhk-no-1-tahun-2021>.

⁵⁸ Ade Dwi Lestari dan Khomsiyah Khomsiyah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 3, no. 3 (2023): 514–526, <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/2799/2311>.

pelaporan mengenai pengelolaan lingkungan yang diatur dalam AMDAL, dan UKL/UPL.⁵⁹

c. Pengukuran Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan di Indonesia dapat diukur dengan SBSC (*Sustainability Balanced Scorecard*), ISO (ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan dan ISO 17025 untuk sertifikat uji lingkungan dari lembaga independen, serta PROPER.

PROPER merupakan bentuk kebijakan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yang dibentuk untuk memotivasi perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶⁰ Masih rendahnya tingkat penataan perusahaan serta tuntutan transparansi dan keterlibatan publik dalam pengelolaan lingkungan menjadi salah satu faktor pengembangan PROPER di Indonesia. Dengan demikian, PROPER juga merupakan wujud keterbukaan dan partisipasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia, serta merupakan bagian dari upaya KLHK untuk mendorong perusahaan dalam memenuhi prinsip *good governance* dalam pengelolaan lingkungan.⁶¹

PROPER diawasi langsung oleh pejabat pengawas lingkungan hidup dan KLHK, yang melakukan evaluasi di lapangan secara langsung. Hasil penilaian yang telah dilakukan akan diumumkan

⁵⁹ KLHK, "Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.": 249.

⁶⁰ Riadi, "Kinerja Lingkungan (Environment Performance) dan Proper." *Kajian Pustaka*, last modified 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2023/08/kinerja-lingkungan.html?m=1>.

⁶¹ KLHK, "Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.": 249.

kepada publik, sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja lingkungan dari berbagai perusahaan. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan yang memperhatikan aspek pelestarian lingkungan hidup tentu dinilai baik oleh masyarakat dan akan dinilai kurang baik ketika aktivitas operasional perusahaan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.⁶²

d. Manfaat Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan digunakan untuk mengukur keseriusan perusahaan dalam mengelola dampak dari aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan sekitar. Ada beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan ketika perusahaan terus meningkatkan kinerja lingkungannya, antara lain:

1) Kepatuhan Terhadap Regulasi Lingkungan

Di era modern saat ini, kepatuhan terhadap regulasi perlindungan lingkungan menjadi fokus utama bagi perusahaan. Kesadaran tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan merupakan hal yang perlu dipahami dan dipatuhi oleh perusahaan di seluruh dunia. Hal tersebut merupakan aspek krusial perusahaan untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan perusahaan tidak merusak

⁶² Aisyah Suhendra dan Yusuf Faisal, “Pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (proper),” *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti* 1, no. 1 (2022), <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB/article/view/189>.

ekosistem di sekitarnya.⁶³Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan digunakan sebagai alat ukur bagi perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan telah memenuhi persyaratan hukum dan lingkungan yang telah ditetapkan dan tentunya untuk menghindari sanksi hukum serta menjaga reputasi perusahaan.

2) Peningkatan Kualitas Hidup

Lingkungan yang bersih dan sehat tentu tidak hanya bermanfaat bagi alam tentu juga secara langsung dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Perusahaan yang menjaga lingkungan dapat membantu mengurangi risiko kesehatan yang disebabkan oleh berbagai polusi, yakni polusi udara, air, maupun tanah. Hal tersebut dapat membantu masyarakat hidup lebih aman dan nyaman.

Lingkungan yang bersih tentu memberikan akses dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta menumbuhkan suasana yang harmonis antara perusahaan dengan komunitas sekitarnya.⁶⁴ Upaya tersebut merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang juga dapat memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan perbaikan kualitas hidup masyarakat jangka

⁶³ Sony Hanggoro, “Kepatuhan dengan Regulasi Perlindungan Lingkungan,” *ESG Indonesia* (ESG Indonesia, 2024), diakses September 27, 2024, <https://esgindonesia.com/literasi/kepatuhan-dengan-regulasi-perlindungan-lingkungan/>.

⁶⁴ Riadi, “Kinerja Lingkungan (Environment Performance) dan Proper.” *Kajian Pustaka*, last modified 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2023/08/kinerja-lingkungan.html?m=1>.

panjang.

3) Citra dan reputasi perusahaan meningkat

Di era isu lingkungan yang semakin meningkat, perusahaan terus dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang telah ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang membuktikan komitmen kuat terhadap kinerja lingkungan yang baik tidak hanya berkontribusi pada pelestarian alam, tetapi juga akan mendapatkan keuntungan dari segi finansial secara signifikan dan meraih citra serta reputasi perusahaan yang positif dan berkelanjutan.⁶⁵

4. Pengungkapan Lingkungan

a. Pengertian Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan berasal dari kata “ungkap” yang artinya membuka atau menyingkap. Pengungkapan menurut KBBI yaitu proses, cara, perbuatan mengungkapkan.⁶⁶ Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan.⁶⁷

⁶⁵ Rashif Usman, “5 Manfaat Mengukur Kinerja Lingkungan Perusahaan,” *ESG Indonesia*, last modified 2023, diakses November 9, 2024, <https://esgindonesia.com/literasi/5-manfaat-mengukur-kinerja-lingkungan-perusahaan/>.

⁶⁶ KBBI, “Arti Kata Penelitian di Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Kemdikbud*, 2020.

⁶⁷ Suwardjono, “Memahami Pengungkapan Laporan Keuangan – Accounting,” *Binus University School of Accounting*, last modified 2019, diakses November 20, 2024, <https://accounting.binus.ac.id/2019/05/14/memahami-pengungkapan-laporan-keuangan/>.

Lingkungan menurut KBBI dapat diartikan sebagai sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.⁶⁸ Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, energi, keadaan, dan makhluk hidup termasuk juga manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁶⁹

Pengungkapan lingkungan merupakan proses di mana perusahaan secara rutin mengungkapkan informasi lingkungan kepada para pemangku kepentingan untuk memberikan bukti bahwa perusahaan telah bertanggung jawab atas kegiatan mereka serta dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan.⁷⁰

Pengungkapan lingkungan berisi informasi sukarela terkait pengelolaan lingkungan yang telah, sedang, dan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan lingkungan menekankan dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan alam, seperti pengelolaan limbah, daur ulang, pengelolaan emisi, karbon, polusi, serta konservasi satwa liar. Pengungkapan lingkungan dituangkan di dalam

⁶⁸ Ridha Rizkiana, "Lingkungan Adalah: Pengertian Para Ahli, Jenis dan Manfaat," *Lindungihutan.Com*, last modified 2022, diakses November 20, 2024, <https://lindungihutan.com/blog/lingkungan-adalah/>.

⁶⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, vol. 19, hal. .

⁷⁰ Yopi Yudha Utama, "Understanding Corporate Social Responsibility From Students Perspective," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMT* 6, no. 1 (2022): 1–209, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4391>.

laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) oleh perusahaan.⁷¹

Indeks Global Reporting Initiative (GRI) digunakan untuk menilai pengungkapan lingkungan. Berdasarkan GRI G4 terdapat 34 indikator yang harus dipenuhi dalam pengungkapan lingkungan. Indikator-indikator tersebut bertujuan untuk memastikan tingkat pengungkapan yang baik dalam laporan non-keuangan dan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.⁷²

b. Tujuan Pengungkapan Lingkungan

Tujuan dari pengungkapan lingkungan adalah menciptakan pengelolaan dan akuntansi lingkungan sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat.⁷³ Beberapa tujuan dari pengungkapan lingkungan antara lain:

- 1) Transparansi dan akuntabilitas: dalam menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, pengungkapan lingkungan menjadi salah satu cara untuk menunjukkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan dan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* terkait transparansi operasional

⁷¹ Artamelia, Surbakti, dan Julianto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.": 870-884.

⁷² Fabio Caputo et al., "Enhancing environmental information transparency through corporate social responsibility reporting regulation," *Business Strategy and the Environment* 30, no. 8 (2021): 3470–3484.

⁷³ Putri Alifia Tiara Nurzaman dan Ade Imam Muslim, "Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 9, no. 1 (2023): 29–38.

perusahaan.⁷⁴

- 2) Membangun kepercayaan *stakeholder*: perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait aktivitas dan dampak operasionalnya, dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik dari *stakeholder* atau para pemangku kepentingan yang peduli terhadap *Enviromental, Social, and Governance (ESG)*.⁷⁵
- 3) Mendapatkan legitimasi sosial: pengungkapan lingkungan yang disampaikan perusahaan secara teratur menunjukkan komitmen kepada *stakeholder* terhadap tanggung jawab lingkungan dan kepatuhan untuk memenuhi regulasi yang berlaku. Hal tersebut dapat memperkuat legitimasi sosial dan operasionalnya di mata para pemangku kepentingan.⁷⁶

c. Manfaat Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan memiliki beberapa manfaat positif bagi perusahaan maupun bagi pemangku kepentingan. Berikut manfaat dari pengungkapan lingkungan.

- 1) Reputasi dan kepercayaan: perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan terkait tanggung jawab dan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya dengan baik tentu akan

⁷⁴ Ibid: 29-38.

⁷⁵ Feky Henry Siswana dan Dwi Ratmono, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance Terhadap Volatilitas Harga Saham Dalam Periode Pandemi Covid-19 Dengan Effective Tax Rate Sebagai Variabel Moderasi," *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 1 (2024): 1–15, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

⁷⁶ Lisa Cahyani Imansari, Ririn Irmadariyani, dan Yosefa Sayekti, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Ceo Power Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 11, no. 2 (2024): 297–316.

menciptakan reputasi baik dan meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan konsumen.⁷⁷

- 2) Menarik minat investor: perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan tentu akan meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat mereka.⁷⁸
- 3) Mematuhi regulasi yang ditetapkan pemerintah: dengan mematuhi regulasi pemerintah, perusahaan dapat terhindar dari sanksi hukum dan denda akibat ketidakpatuhan serta mengurangi risiko hukum dari pelanggaran lingkungan.

d. Pengukuran Pengungkapan Lingkungan

Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) didirikan pada tahun 1997 oleh Koalisi untuk Ekonomi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan maksud menciptakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara global.⁷⁹ GRI merupakan standar global yang digunakan untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara publik.⁸⁰ GRI terus mengalami perkembangan, mulai dari GRI tahun 1997, GRI G1 tahun 2000, GRI G2 tahun 2002, GRI G3 tahun 2006 hingga sampai pada

⁷⁷ Muchlisin Riadi, "Green Accounting (Tujuan, Karakteristik, Prinsip, Komponen dan Pengukuran)," *Kajianpustaka.Com*, 2022.

⁷⁸ Lindungihutan.com, "Global Reporting Initiative (GRI): Pengertian, Tujuan, Jenis, Struktur, Manfaat, dan Proses Pelaporan," *Lindungihutan.Com*, 2023, <https://lindungihutan.com/blog/mengenal-global-reporting-initiative/>.

⁷⁹ Inten Meutia, *Sustainability (Konsep, Kerangka, Standar dan Indeks)*, ed. Mohamad Adam (Malang: CV. Latifah, 2019), 16. http://repository.unsri.ac.id/74772/1/Buku_Ajar_SR_Lengkap_1MB.pdf.

⁸⁰ GRI, "GRI - GRI Standards Bahasa Indonesia Translations."

perkembangan GRI G4 tahun 2013.⁸¹

GRI G4 merupakan salah satu panduan yang digagas untuk melaporkan laporan keberlanjutan dari perusahaan terkait dampaknya atas lingkungan.⁸² Berdasarkan GRI G4, terdapat 34 item yang harus dipenuhi dalam pengungkapan lingkungan yang disajikan dalam laporan keberlanjutan setiap tahunnya. Setiap indikator yang diungkapkan akan memperoleh skor 1, sehingga diperoleh rumus:

$$E = \frac{I_p}{I_{GRI}}$$

Dengan,

E : Pengungkapan lingkungan

I_p : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

I_{GRI} : Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI G4

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan potensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.⁸³ Profitabilitas perusahaan dapat dijadikan salah satu kriteria investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Profitabilitas dinyatakan oleh laba yang

⁸¹ GRI, "GRI - Mission & history," *Global Reporting Initiative*, 2024, <https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/>.

⁸² Agustina, Putri, dan Annisa, "Praktik Pelaporan Berkelanjutan Pada Perusahaan Sustainable Reporting Practices in Companies," *Research In Accounting Journal* 2, no. 4 (2019): 493–499, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>.

⁸³ Nirawati et al., "Profitabilitas dalam Perusahaan.": 60-68.

dipeoleh perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat ketika suatu perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi.⁸⁴

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.⁸⁵ Tingkat penjualan produk atau jasa sangat mempengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi penjualan, semakin besar potensi keuntungan perusahaan.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan juga memengaruhi profitabilitasnya. Ketika perusahaan mengeluarkan biaya produksi yang relatif rendah, biasanya akan memperoleh keuntungan yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan biaya produksi yang tinggi.⁸⁶

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan

⁸⁴ Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, dan Idel Eprianto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Economina* 2, no. 8 (2023): 2137–2146.

⁸⁵ Frederick & Sofia Prima Dewi, “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur,” *Multiparadigma Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 1–23, https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10199015_5A050521164908.pdf.

⁸⁶ Nirawati et al., “Profitabilitas dalam Perusahaan.”: 60-68.

sering kali mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat dan investor. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat citra merek, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas.⁸⁷

4. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan dengan berbagai cara. Ketika perusahaan secara transparan mengungkapkan informasi terkait dampak lingkungan dari aktivitasnya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, dan mitra bisnis.⁸⁸

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham yang dimiliki perusahaan.⁸⁹ Perusahaan dengan ukuran besar cenderung mencerminkan arus kas yang positif dan juga stabil. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh keuntungan dikarenakan sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Kinerja yang baik dari perusahaan besar diikuti dengan pertumbuhan laba yang baik pula.⁹⁰

⁸⁷ Ibid: 60-68.

⁸⁸ Ibid: 60-68.

⁸⁹ Dewi, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.": 1-23.

⁹⁰ Ibid: 1-23.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas antara lain adalah *Gross Profit Margin* (GPM), rasio untuk mengukur laba kotornya dari total pendapatan yang dihasilkan. *Net Profit Margin* (NPM), rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dari total pendapatan. *Return on Assets* (ROA), rasio untuk mengukur efisiensi aset yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba. *Return on Equity* (ROE), rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan mengelola ekuitas pemegang saham dalam memperoleh laba. *Return on Investment* (ROI) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. *Earning per Share* (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih dari setiap lembar saham.⁹¹

d. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) atau disebut rasio nilai buku digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya. EPS menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dalam setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Rumus EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

⁹¹ Mohamadi Rijal Fahmi, "Rasio Profitabilitas Pengertian, Jenis & Cara Menghitung," *Mekari Jurnal*, last modified 2022, <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>.

e. Komponen EPS

Komponen utama yang membentuk *Earning per Share* (EPS) adalah:

1. *Net Profit* (Laba Bersih)

Laba merupakan kelebihan dari pendapatan yang diperoleh perusahaan atas biaya yang digunakan perusahaan untuk aktivitas operasional atau investasi sebagai imbalan dari barang atau jasa yang dihasilkan selama satu periode akuntansi.⁹² Sedangkan laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah semua biaya operasional, pajak, bunga, dan pengeluaran lainnya dikurangkan dari pendapatan perusahaan.⁹³

2. Jumlah Saham Beredar

Saham beredar adalah saham perusahaan yang statusnya telah diterbitkan dan dimiliki oleh pihak-pihak tertentu, baik individu, institusi, maupun lembaga pemerintahan. Sehingga, saham beredar adalah jumlah total seluruh saham perusahaan yang telah menjadi milik suatu pihak.⁹⁴

⁹² Muhammad Fiqih, “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017,” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya* 1, no. 1 (2021): 1–16.

⁹³ Ibid.: 1-16.

⁹⁴ Stockbit, “3 Cara Mencari Jumlah Saham yang Beredar, Pemula Wajib Tahu!,” *Stockbit Snips*, last modified 2022, diakses November 23, 2024, <https://snips.stockbit.com/investasi/cara-mencari-jumlah-saham-yang-beredar>.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merujuk pada variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel independen (variabel yang mempengaruhi).⁹⁵ Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas, di mana variabel dinilai dengan *earning per share* (EPS).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau variabel yang memengaruhi perubahan variabel independen.⁹⁶ Pada penelitian ini, ada 2 variabel independen yang digunakan yakni kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER serta pengungkapan lingkungan yang diukur dengan indikator yang dipenuhi perusahaan dari aspek GRI G4.

D. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan landasan yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengidentifikasi hubungan serta keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kajian teoritis dapat disajikan dalam bentuk bagan yang memperlihatkan alur pemikiran peneliti serta hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.⁹⁷ Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas

⁹⁵ Dimas Arya Soedyafa, Laila Rochmawati, dan Imam Sonhaji, "Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R²)," *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX* 5, no. 4 (2020): 289–296.

⁹⁶ Ibid: 289-296.

⁹⁷ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166.

perusahaan.

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan menjadi salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan mengurangi dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan, perusahaan dapat mencapai kinerja lingkungan yang baik.⁹⁸ Pelaporan atau pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan untuk menanggulangi dampak dari aktivitas operasional perusahaan, tentu dapat membentuk legitimasi atau kepercayaan investor lebih baik lagi. Dengan adanya legitimasi lebih dari para pemangku kepentingan, diharapkan dapat meningkatkan penjualan serta menarik investor lain, karena laba yang dihasilkan perusahaan berkontribusi langsung pada pembentukan profitabilitas yang lebih optimal.

Berdasarkan hubungan variabel kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan diperkirakan memengaruhi profitabilitas, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aily⁹⁹ dan Nafilah¹⁰⁰ yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh

⁹⁸ Habib Siregar, Syahyunan, dan Miraza, "Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.": 187-205.

⁹⁹ Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa)," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 87–95, <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/2419>.

¹⁰⁰ Nafilah Nuryaningrum dan Erry Andhaniwati, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Iso 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan," *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper* 1, no. 1 (2021): 79–92, <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/230>.

terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk informasi dari perusahaan terkait dengan aktivitas dan kebijakan lingkungan yang mereka laporkan di dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan. Semakin transparan dan lengkap informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan, semakin baik citra perusahaan dan dapat membantu meningkatkan hubungan positif perusahaan dengan para pemangku kepentingan.¹⁰¹

Berdasarkan hubungan variabel pengungkapan lingkungan dengan profitabilitas, sehingga pengungkapan lingkungan diasumsikan dapat memengaruhi profitabilitas, yang mana pernyataan tersebut didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nafilah¹⁰², yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur melalui rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Earning per Share*

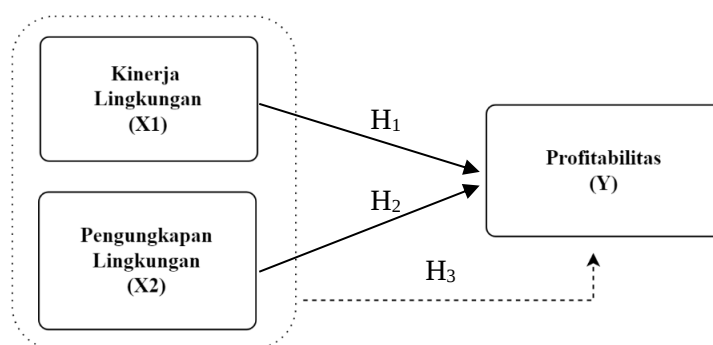
¹⁰¹ Dimas Nugroho et al., “Evaluasi Pengaruh Kebijakan Lingkungan Terhadap Praktik Akuntansi Dan Pelaporan Perusahaan,” *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2024): 257–264.

¹⁰² Nuryaningrum dan Andhaniwati, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Iso 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan.”: 79-92.

(EPS). Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang maksimal diharapkan dapat memperkuat profitabilitas melalui peningkatan reputasi, efisiensi operasional, serta hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan.¹⁰³

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen untuk menganalisis pengaruh antar variabel, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Profitabilitas yang diukur dengan EPS berperan sebagai variabel dependen, sementara variabel independen terdiri dari kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER dan pengungkapan lingkungan. Berikut adalah kerangka pemikiran yang diterapkan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:

- : berpengaruh secara parsial
 -----→ : berpengaruh secara simultan

¹⁰³ Denny Putri Hapsari, Denny Kurnia, dan Wiwin Arifin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 11, no. 2 (2024): 442–454, <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/9174>.

E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa hipotesis adalah solusi sementara untuk sebuah masalah dalam penelitian, rumusan masalah sendiri telah disusun dalam bentuk pertanyaan.¹⁰⁴

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di awal, sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. H_2 : Terdapat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. H_3 : Terdapat pengaruh secara simultan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

¹⁰⁴ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Bandung: ALFABETA, 2013): 63.